

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru adalah figur yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan para gurulah tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini. Pribadi susila yang cakap adalah yang di harapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Asdiqoh, 2013: 17). Guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik dituntut untuk mencapai berbagai visi dan misi dalam kependidikan, sehingga guru harus mampu menjadi guru yang kompeten.

Secara umum kompetensi guru mencakup, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi paedagogik, dan kompetensi sosial. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru. Menurut Payong (2011: 28-29) pedagogik berarti membimbing/mangatur anak. Sehingga kompetensi pedagogik nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntunan mutlak manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik. Tugas membimbing ini melakat dalam tugas seorang pendidik dan orang tua. Ketika peran orang tua

digantikan oleh seorang guru di sekolah maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang dikutip oleh Masaong (2019) kompetensi padagogik terdiri atas 10 aspek yakni (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dalam prinsip-prinsip pebelajaran mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif , empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam hal ini yang menyangkut kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tersebut. Saroni (2011: 212) menyatakan bahwa untuk dapat

meningkatkan kualitas guru sehingga mempunyai tingkat kelayakan yang memadai untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran ada banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satu cara tersebut adalah dengan penguatan kompetensi yang berbasis multiple intengensia.

Salah satu implikasi yang paling provokatif dalam teori Multiple Intelligence adalah adanya upaya dan tanggung jawab lembaga pendidikan termasuk tingkat Sekolah Dasar untuk memperhatikan bakat dari masing-masing siswanya dalam proses pembelajaran. Di sekolah dasar MultipleIntelligence dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Model Multiple Intelligence membantu guru menyampaikan keberadaan pembelajaran atau unit ke dalam kesempatan belajar yang banyak melibatkan perasaan bagi siswa.

Harapan ideal dari sebuah kegiatan pembelajaran beserta perangkatnya yakni berjalan dengan baik sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, namun adakalanya hal ini tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan sehingga kompetensi guru harus dioptimalkan. Penelitian ini dilakukan di 9 Sekolah dasar Negeri di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa adanya kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan pendekatan ini dapat timbul karena kurangnya persiapan yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi awal dan wawancara, peneliti menemukan permasalahan yakni pendekatan saintifik sudah diterapkan dalam proses pembelajaran akan tetapi belum berjalan dengan optimal, fasilitas yang masih kurang lengkap dalam proses pembelajaran, terlihat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, tugas dan tanggung

jawab guru yang banyak dalam kegiatan di kelas maupun di sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurang optimal. Guru hanya terfokus pada bahan ajar yang tersedia dari sekolah. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dari pihak sekolah sudah berusaha memfasilitasi media pembelajaran tetapi jumlahnya sangat terbatas.

Hasil observasi dan wawancara juga ditemukan bahwa guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar, dengan pemilikan kompetensi, guru dapat dilihat kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya. Guru yang menggunakan pola mengajar konvensional dari pada berdasarkan kompetensi, sehingga bisa dipastikan siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga siswa banyak yang dijadikan patung/bersifat pasif. Kemudian hasil nilai PKG guru di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato sebesar 82 yang masuk dalam kategori yang baik, namun nilai tersebut masih belum begitu tinggi karena mendekati ambang batas terendah untuk kategori baik.

Kemudian ditemukan pula bahwa guru yang kurang menguasai bahan ajar, kurangnya pemahaman guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, terdapat guru yang tidak membawa RPP saat proses pembelajaran berlangsung, tidak menguasai psikologi siswa seperti banyaknya siswa yang ribut sehingga suasana kelas kurang kondusif yang menyebabkan

materi tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Agar seorang siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka siswa tersebut harus belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar. Karena melalui kompetensi pedagogik guru dapat membantu proses pembelajaran siswa sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan

Terkait kondisi tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “**Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis *Multiple intelegensi* di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Beberapa guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar dan menguasai bahan ajar, masih monoton menggunakan pola mengajar konvensional dan masih ada guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar.
2. Saat pelaksanaan pembelajaran terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, terdapat guru yang tidak membawa RPP saat proses pembelajaran berlangsung, tidak menguasai psikologi siswa.
3. Ada sebagian guru yang belum mampu dalam manajemen konflik dalam sekolah maupun luar sekolah sehingga berdampak pada saat dalam kegiatan pembelajaran.

4. Belum rutinnya sebagian guru SD di Kecamatan Marisa dalam memberikan penguatan kecerdasan emosional pada siswa
5. Sebagian besar sekolah SD di Marisa belum rutin dalam melakukan kegiatan keagamaan yang menumbuhkan kecerdasan spiritual guru dan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan penelitian maka penelitian ini memiliki rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis kecerdasan intelektual di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?
2. Bagaimana Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis kecerdasan emosional di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?
3. Bagaimana Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis kecerdasan intelektual di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

2. Untuk mengetahui Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis kecerdasan emosional di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato
3. Untuk mengetahui Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Bagi kepala sekolah, menjadi acuan dalam mereview kembali Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis *multiple intelegensi* di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang lebih sesuai sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih profesional dan pada akhirnya mutu pendidikan tercapai secara maksimal terutama pada proses pembelajaran
2. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi acuan dalam membantu sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis *multiple intelegensi* di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini merupakan masukan yang berarti dalam pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan dalam upaya pengembangan kompetensi guru berbasis *multiple intelegensi*
4. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau kajian bagi para akademisi atau peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru berbasis *multiple intelegensi*.